

Analisis Teknik Parafrase Pada Text Parafrase Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang

Arso Setyaji¹, Senowarsito², Rahmawati Sukmaningrum³, Faiza Hawa⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
Email: arsosetyaji@upgris.ac.id

ABSTRACT

This article highlighted two major objectives: the type of paraphrase technique employed in students' paraphrased texts and the realization of those techniques in students' paraphrased text. Documentation of students' paraphrased texts was the main data for this study. The data was then analyzed using content analysis approach. From the analysis, it was found that students employed only two techniques in their paraphrased texts. Those were Syntactic Paraphrase which existed for 6 times (31.57%) and Semantic Paraphrase existed for 13 times (68.90%) while for the Organization Paraphrase was found none. In employing the Syntactic Technique, students realized it by expanding phrases for clarity happened twice in the paraphrased text, shortening phrases for consciousness happened twice, and changing sentence structure was found 3 times in the paraphrased texts. Semantic Paraphrase was realized by Changing Parts of Speech (two occurrences), using Synonym (found 45 times), and Changing Word Order happened 7 times in the paraphrased texts. To be able to create well-accepted paraphrase, students can employ those paraphrase techniques in their writing, and they need to practice more in writing text with different style.

Keyword: *Writing, Plagiarism, Paraphrase, Paraphrase Technique*

ABSTRAK

Salah satu cara agar terhindar dari plagiarisme ketika menulis adalah dengan melakukan parafrase. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tipe teknik parafrase yang diterapkan oleh mahasiswa dalam teks parafrase yang mereka susun, (2) untuk mengetahui bagaimana teknik tersebut diterapkan didalam teks parafrase. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menyusun penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode konten analisis untuk menganalisis teks parafrase mahasiswa. Dari hasil analisis, diperoleh bahwa mahasiswa mengaplikasikan 2 teknik parafrase dalam teks parafrase mereka. Ketiga teknik parafrase tersebut adalah teknik sintaktik parafrase (*syntactic paraphrasing*) yang teridentifikasi sebanyak 6 kali kemunculan (31.57%) dan teknik semantic parafrase (*semantic paraphrasing*) ditemukan muncul dalam teks parafrase mahasiswa sebanyak 13 kali (68.90%), dan teknik penyusunan parafrase (*organization paraphrasing*) sama sekali tidak ditemukan didalam teks parafrase (0%). Untuk teknik sintaksis, mahasiswa merealisasikan teknik tersebut didalam teks parafrase dengan memperpanjang frasa untuk memperjelas makna (*expanding phrases for clarity*) yang muncul 2 kali, mengurangi klausa agar kalimat menjadi ringkas dan pendek (*shortening phrases for conciseness*) yang ditemukan sebanyak 2 kali didalam teks parafrase mahasiswa, dan merubah struktur kalimat (*changing sentence structure*) sebanyak 3 kali ditemukan kemunculannya dalam teks parafrase. Sedangkan untuk teknik semantis parafrase, mahasiswa merealisasikan teknik tersebut melalui perubahan klasifikasi kata (*changing parts of speech*) yang ditemukan sebanyak 2 kali didalam teks parafrase. Selanjutnya adalah sinonim (*using synonym*), yang mana teridentifikasi kemunculannya sebanyak 45 kali, dan mengubah susunan kata (*changing word order*) sebanyak 7 kali kemunculannya didalam teks parafrase. Untuk mampu menghasilkan parafrase yang baik, mahasiswa tidak bisa bertumpu pada satu teknik saja, namun penerapan setiap teknik dan realisasi yang bervariasi dari setiap teknik harus dioptimalkan. Mahasiswa juga masih harus banyak belajar bagaimana mengubah kalimat dengan style yang berbeda dari kalimat aslinya agar tidak menimbulkan patch writing yang masuk dalam kategori plagiarisme. Untuk itu, dosen writing dan grammar perlu memberikan latihan menulis secara variatif kepada mahasiswa agar bisa menghasilkan tulisan yang baik dan berterima, dengan style berbeda dari tulisan aslinya, namun tetap mampu menjaga makna dan details yang ada dalam kalimat aslinya. Luaran dari penelitian ini akan dipublikasikan dalam prosiding Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian (SNHP) 2023 Universitas PGRI Semarang dan Jurnal ETERNAL UPGRIS.

Kata Kunci: *Menulis, plagiarisme, parafrase, teknik parafrase*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Bahasa Inggris berkedudukan bukan sebagai bahasa pertama ataupun bahasa kedua yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Lalu, bagaimana kedudukan bahasa Inggris di negara ini? Bahasa Inggris di Indonesia merupakan EFL atau yang lebih dikenal dengan sebutan *English as Foreign Language*. *English as Foreign Language* (EFL) merupakan terminologi yang digunakan untuk menggambarkan pembelajaran bahasa Inggris dinegara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama atau bahasa mayoritas. Di Indonesia, diantara banyaknya bahasa asing yang dipelajari oleh masyarakat, bahasa Inggris menempati posisi pertama sebagai bahasa asing favorit dan mendapatkan banyak atensi. Bahkan, bahasa Inggris masuk ke dalam kurikulum sebagai bahasa asing yang dipelajari dikelas, mulai dari jenjang paling dini sampai perguruan tinggi.

Sebagai siswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, siswa dianggap mampu dan fasih berbahasa Inggris dengan baik apabila siswa tersebut menguasai 4 ketrampilan dalam bahasa Inggris, yakni: *Reading* (membaca), *Listening* (mendengarkan), *Writing* (membaca), dan *Speaking* (berbicara). Keempat ketrampilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni reseptif (*receptive*) dan produktif (*productive*). *Reading* dan *Listening* masuk dalam kategori reseptif, dan *Writing* dan *Speaking* masuk dalam kategori produktif (Harmer, 2001: 265). Dari keempat ketrampilan dalam bahasa Inggris tersebut, *Writing* dianggap sebagai ketrampilan yang paling sulit dan menantang karena sifatnya yang kompleks (melibatkan banyak komponen dalam proses penulisannya) dan tidak bersifat otodidak (Hussain, 2019). Dalam menulis, siswa tidak hanya menuliskan kata dalam sebuah kertas, tetapi juga harus mengembangkannya menjadi ide yang bagus, runtut dan berterima dan sesuai dengan struktur, memiliki *style* dan menggunakan kosa kata yang tepat dalam bahasa Inggris. Siswa juga harus konsisten dan terus menerus melatih ketrampilan

menulis mereka. Dengan kompleksitas tersebut, *Writing* tidak hanya dianggap ketrampilan bahasa Inggris yang paling sulit, akan tetapi juga dianggap sebagai ketrampilan yang paling penting untuk dikuasai karena *Writing* merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan akademik siswa (Anderson, Vanderhoff & Donovick, 2013:139).

Writing merupakan salah satu ketrampilan bahasa Inggris yang sejajar dengan *Speaking* (Kaharuddin, dkk: 2019). Keduanya memiliki peran yang penting dalam berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan, seorang mahasiswa harus memiliki ketrampilan menulis yang bagus agar dapat menyampaikan suatu informasi atau pesan secara tepat, runtut dan singkat dalam bentuk sebuah tulisan (Hasyim dkk, 2020). Sebagai contoh, di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang, mahasiswa diwajibkan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa bahasa Inggris juga harus mengumpulkan berbagai macam tugas kuliah, menulis artikel dan menulis skripsi dalam bahasa Inggris. Agar tulisan yang dihasilkan bisa dipahami oleh pembaca, maka mahasiswa tersebut harus mampu menulis dengan baik, runtut dan berterima. Dengan kata lain, menulis dengan baik disini berarti menggunakan struktur atau pola bahasa Inggris, bukan bahasa Indonesia yang di Inggrisikan. Runtut dan berterima bermakna bahwa tulisan tersebut harus memenuhi syarat tulisan yang bagus, yakni koheren, saling terkait antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Dan berterima bermakna pemilihan kosa kata dan penyusunannya harus tepat supaya tidak terjadi pembiasan makna atau menimbulkan kebingungan pembaca dalam memaknai tulisan tersebut.

Referensi merupakan salah satu faktor pendukung untuk membuat tulisan yang bagus dan berkualitas. Sekarang ini berbagai macam bentuk referensi untuk mendukung isi tulisan dan menguatkan gagasan sangatlah mudah ditemukan. Mahasiswa dapat menemukan berbagai referensi untuk tulisannya baik dari sumber online seperti artikel artikel jurnal dan *e-book*,

ataupun dari sumber offline seperti buku yang bisa dibeli ditoko buku atau di *e-commerce*. Kemudahan untuk menemukan berbagai referensi untuk mendukung gagasan suatu tulisan dan banyaknya jumlah referensi yang tersedia cenderung membuat mahasiswa “menyalahgunakan” dengan mengambil karya atau mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan nama si penulis asli. Penyalahgunaan ini terkait dengan dengan mengklaim karya orang lain menjadi karya sendiri merupakan bentuk plagiarisi. Plagiasi merupakan kegiatan mengambil atau mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya, tidak menggunakan cara yang benar dalam mengutip, dan mengakui karya tersebut menjadi karya sendiri (Bailey, 2011). Bahadori dkk (2012) seperti yang dikutip dalam Zulkarnain, I (2020) dalam tulisannya juga menyatakan bahwa plagiarisme merupakan tindakan tercela yang dilakukan pada saat menyusun karya ilmiah. UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa dalam dunia akademis, plagiarisme merupakan pelanggaran berat yang memiliki konsekuensi hukuman penjara, di *drop out* dari kampus, dicabut gelarnya, denda 200 juta maupun konsekuensi berat yang lain (Pasal 25: 2). Untuk mencegah plagiarisme ini bukan hanya tanggung jawab seorang dosen dalam mengajarkan bagaimana menulis yang baik, dan mengedukasi mahasiswa bahaya dari melakukan plagiarisme. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab mahasiswa itu sendiri untuk menghargai karya orang lain dan mengedukasi diri sendiri untuk menjadi penulis yang jujur.

Terdapat beberapa tehnik dalam menulis yang bisa digunakan untuk menghindari plagiarisme. Terdapat 3 tehnik yang sering digunakan dalam menulis untuk menghindari plagiarisme. Ketiga tehnik tersebut adalah meringkas (*Summarizing*), mengutip (*Quoting*), dan memparafrase (*Paraphrasing*). Dari ketiga tehnik tersebut, parafrase merupakan tehnik yang paling banyak dipakai untuk menghindari plagiarisme. Parafrase merupakan penyusunan kembali dan mengelaborasi suatu paragraf dengan menggunakan kosa kata dan struktur

kalimat yang berbeda dari teks aslinya (Hirvela dan Du, 2013). Meskipun parafrase memberikan akses bagi penulis, mahasiswa misalnya, untuk menuliskan kembali suatu teks dengan gaya bahasa, kosa kata, dan struktur bahasa yang berbeda, namun penulis tidak memiliki akses dan dilarang untuk mengubah konten ataupun informasi dari teks asli. Untuk itu, penulis harus memahami betul konten atau informasi yang terdapat dalam teks dengan cara membaca teks tersebut secara seksama dan berulang-ulang (Escudero, 2019). Dari pernyataan ini, sebelum melakukan parafrase penulis harus paham betul konten, informasi dan ide teks tersebut, agar nanti penulis dapat mengintegrasikan ide dalam teks tersebut kedalam teks parafrase yang dibuat oleh penulis. Selain memahami konten atau ide yang terdapat dalam suatu teks, untuk dapat membuat parafrase yang baik dan benar, penulis juga harus mampu mengaplikasikan tehnik parafrase kedalam teks parafrase yang mereka buat. Terkait dengan hal ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa jenis tehnik parafrase yang diaplikasikan mahasiswa (sebagai penulis teks yang diparafrase) ke dalam teks parafrase tersebut dan bagaimana tehnik tersebut direalisasikan ke dalam teks parafrase.

Parafrase

Parafrase merupakan aktifitas menuliskan kembali suatu informasi yang terdapat dalam teks sumber dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Parafrase berkaitan dengan mengubah gaya bahasa, menggunakan kosa kata dan struktur kalimat yang berbeda dari teks asli akan tetapi tetap mempertahankan makna sesuai dengan yang disampaikan oleh teks asli. Melalui cara ini dapat dikatakan bahwa parafrase merupakan kegiatan menceritakan kembali suatu teks dengan cara yang berbeda dari teks aslinya. Pernyataan ini sejalan dengan teori dari McCarthy dkk (2009) yang menyebutkan bahwa parafrase merupakan mengulang kembali suatu teks ke dalam bentuk yang berbeda dan makna yang sama dengan teks asli. Mereka memperjelas bahwa pernyataan tersebut bermakna bahwa apabila terdapat dua kalimat

parafrase, maka keduanya harus bermakna sama akan tetapi ditulis dengan syntax yang berbeda.

Mengerti tehnik tentang parafrase dan mampu untuk membuat parafrase yang efektif sangatlah penting untuk dikuasai karena parafrase yang baik ammpu menghindarkan penulis dari kejahatan plagiarisme (Bailey, 2017). Menurut Bailey (2017), parafrase yang baik apabila mampu mempertahankan makna seutuhnya dengan *wording* yang berbeda. Bailey menambahkan bahwa terdapat 3 kriteria untuk menghasilkan parafarse yang baik. Pertama, panjang teks parafrase hampir sama dengan teks aslinya. Selanjutnya, teks parafrase harus memeiliki makna yang sama dengan teks aslinya, dan yang terakhir adalah penulis teks parafrase harus memiliki kosa kata, grammar, dan gaya penulisan yang berbeda dengan penulis teks asli. Berikut merupakan contoh parafrase yang baik yang dikutip dari Stephen Bailey (2017). Kedua contoh parafrase berikut ini tetap mempertahankan makna asli dari teks asli meskipun ditulis kembali dengan menggunakan kosa kata yang berbeda. Selain itu, kedua parafrase tersebut juga menerapkan tehnik parafrase yang tepat, yakni mengubah kosa kata, mengubah kelas kata, dan mengubah susunan kalimat.

Tehnik Parafrase

Tehnik parafrase biasa disebut dengan istilah lain seperti strategi parafrase atau metode parafrase. Meskipun memiliki terminology yang berbeda, akan tetapi ketiganya mengacu pada definisi yang sama, yakni cara teknis atau langkah-langkah teknis yang digunakan oleh mahasiswa ketika membuat parafrase. Pada penerapannya, tehnik-tehnik tersebut nantinya dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan dengan tehnik lain dari expert yang berbeda.

Berikut ini merupakan kombinasi dari Jackie Pietericks yang dikutip dari Injai (2015) dan Stephen Bailey (2017).

1. Syntactic Paraphrase

Syntactic Paraphrase merupakan parafrase yang dilakukan dengan mengubah struktur dan grammar dari kalimat aslinya. Atau, *syntactic paraphrase* dapat dilakukan dengan membalik kalimat, misalnya frase yang berada dikalimat pertama bergeser menjadi kalimat yang kedua. Berikut merupakan cara untuk merealisasikan tehnik tersebut didalam kalimat:

- a. Mengubah kalimat aktif kedalam kalimat pasif atau sebaliknya
- b. Mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif atau sebaliknya
- c. Membagi kalimat panjang menjadi beberapa kalimat pendek
- d. Mengubah frasa atau klausa menjadi kalimat dengan makna yang jelas
- e. Mengubah kalimat panjang menjadi beberapa frasa atau klausa pendek yang ringkas dan jelas
- f. Memvariasikan struktur kalimat
- g. Menggabungkan kalimat

2. Semantic Paraphrase

Semantic Paraphrase merupakan parafrase dengan cara mengubah kata atau menggunakan kosa kata yang berbeda dari teks aslinya. Berikut beberapa cara untuk menerapkan tehnik semantic parafrase:

- a. Mengubah susunan kata
- b. Mengubah *Parts of Speech*
- c. Menggunakan sinonim
- d. Mengubah angka dan presentase

3. Organization Paraphrase

Organization Paraphrase dapat dilakukan dengan cara merubah struktur susunan ide dalam paragraf.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini fokus untuk mengetahui tipe tehnik parafrase yang diaplikasikan mahasiswa dalam tugas teks parafrase yang mereka susun dan untuk mengetahui bagaimana tehnik parafrase tersebut direalisasikan didalam teks parafrase mahasiswa. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, pendekatan penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah pendekatan deksriptif kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian ini mengingat bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk kata, frasa, klausa ataupun kaliman yang berasal dari sumber data, yakni dokumen tugas menulis parafrase mahasiswa.

Peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) untuk menganalisis data dari penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan aspek dan karakteristik sebuah teks (Eriyanto, 2011). Pendekatan ini dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini fokus pada isi dokumen, yang berupa teks parafrase mahasiswa. Didalam penelitian kualitatif, 2 kegiatan penting yang dilakukan peneliti adalah mencatat dokumen dan mengkaji dokumen tersebut. Dokumen berupa teks hasil parafrase mahasiswa merupakan data utama dalam penelitian ini. Peneliti membaca dengan cermah isi dokumen sebagai sumber data dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan mencatat beberapa poin penting yang ditemukan dalam dokumen tersebut sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini (*content analysis*). *Content Analysis* (analisis isi) digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari data yang diperlukan untuk mengetahui tipe tehnik parafrase yang terdapat dalam teks parafrase mahasiswa dan realisasinya didalam teks.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian kurang lebih selama 6 bulan. Penelitian ini dilakukan dikelas *Academic Writing* Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang.

C. Sasaran dan Fokus Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester 4 yang mengikuti mata kuliah *Academic Writing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe-tipe tehnik parafrase yang diaplikasikan dalam teks parafrase mahasiswa dan bagaimana tehnik tersebut diterapkan didalam teks parafrase mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan cara penugasan. Penugasan ini berupa meminta mahasiswa untuk melakukan parafrase dari teks yang diberikan oleh dosen. Hasil dari penugasan ini akan menjadi data primer yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tipe tehnik parafrase dan penerapannya di dalam teks.

E. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini peneliti analisis dengan menggunakan teori dari Gay, Mills dan Airasian (1996). Berikut ini merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data:

1. *Reading and Memoing* (Membaca dan Mencatat)

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data ialah dengan membaca dan mencatat. Dari data yang telah terkumpul, berupa teks parafrase mahasiswa, peneliti membaca dengan seksama teks tersebut kemudian mencatat beberapa poin penting yang ditemukan dalam teks tersebut.

2. *Describing* (Menggambarkan)

Pada proses *describing*, hasil analisis digambarkan secara komprehensif untuk mendapatkan hasil berupa teknik parafrase yang digunakan dan bagaimana teknik tersebut diterapkan didalam teks.

3. *Classifying* (mengklasifikasi)

Data kemudian dikasifikasikan sesuai dengan tema atau klaterisasinya. Pada proses ini, apabila tipe teknik parafrase sudah didapat, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini sudah terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tipe Tehnik Parafrase

Permasalahan pertama yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik parafrase yang digunakan oleh mahasiswa dalam tulisan parafrase mereka. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul untuk penelitian ini, yakni 17 teks hasil parafrase mahasiswa. Dari teks parafrase yang terkumpul, peneliti kemudian memecah teks tersebut kedalam kalimat-kalimat. Setelah sumber data selesai dianalisis, maka teridentifikasi beberapa tehnik parafrase yang digunakan oleh mahasiswa. Peneliti menggunakan teori tentang tehnik parafrase yang direkomendasikan oleh Pietericks yang dikutip dari Injai (2015) dan Bailey (2017). Tabel berikut berisi sebaran tipe tehnik parafrase yang diterapkan oleh mahasiswa dalam teks parafrase mereka:

Tabel 4.1. Tipe Tehnik Parafrase yang Diterapkan Mahasiswa Pada Teks Parafrase

No	Responden	Tipe parafrase			Jumlah
		Syntactic Paraphrase	Semantic Paraphrase	Organization Paraphrase	
1.	Responden 1	-	1	-	1
2.	Responden 2	-	1	-	1
3.	Responden 3	1	1	-	2
4.	Responden 4	-	1	-	1
5.	Responden 5	-	1	-	1
6.	Responden 6	1	1	-	2
7.	Responden 7	-	-	-	0
8.	Responden 8	1	-	-	1
9.	Responden 9	-	1	-	1
10.	Responden 10	1	1	-	2
11.	Responden 11	-	1	-	1
12.	Responden 12	-	1	-	1
13.	Responden 13	-	1	-	1
14.	Responden 14	-	1	-	1
15.	Responden 15	1	-	-	1
16.	Responden 16	1	-	-	1
17.	Responden 17	-	1	-	1
Jumlah		6 (31,57%)	13 (68,90%)	-	19

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa peneliti mengidentifikasi 2 tehnik parafrase yang diaplikasikan oleh 17 responden dengan kemunculan tipe parafrase sebanyak 19 kali dalam data yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, hasilnya menunjukkan bahwa tehnik parafrase *Syntactic Paraphrase* muncul sebanyak 6 kali (31,57%), sedangkan *Semantic Paraphrase* muncul sebanyak 13 kali (68,90%), dan *Organization Paraphrase* tidak ditemukan dalam teks parafrase mahasiswa.

Ditemukan 3 teks parafrase, yang mana mahasiswa mengaplikasikan lebih dari satu tehnik dalam teks parafrase tersebut. Ketiga teks parafrase tersebut berasal dari responden dengan kode 3, 6, 10. Ketiga responden tersebut responden tersebut mengkombinasikan tehnik parafrase sintaktik dan semantic. Peneliti juga menemukan satu responden, yakni responden dengan kode 7 yang tidak mengaplikasikan tehnik parafrase dalam teks nya, yang mana dapat dikatakan bahwa teks tersebut merupakan teks plagiasi dari teks aslinya karena tidak ada perubahan dalam teks tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini dapat disimpulkan bahwa *Semantic Paraphrase* merupakan tipe tehnik parafrase yang paling sering dipakai mahasiswa dalam tulisan parafrase mereka (68,90%). Tehnik kedua yang mendominasi dalam teks parafrase mahasiswa adalah *Syntactic Paraphrase* (31.57%), dan yang terakhir adalah *Organization Paraphrase* (0%).

2. Realisasi Tehnik Parafrase

Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil analisis, bahwa mengaplikasikan 3 tehnik parafrase dalam teks parafrase yang mereka tulis. Ketiga tehnik tersebut adalah *Syntactic Paraphrase*, *Semantic Paraphrase*, dan *Organization Paraphrase*. Pada bagian ini, peneliti akan memberikan hasil dari realisasi penerapan ketiga tehnik parafrase tersebut berdasarkan dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan. Peneliti menggunakan kode untuk memberikan symbol realisasi tehnik parafrase dalam teks. Penggunaan kode digunakan untuk memudahkan pembaca memahami realisasi dari tipe tehnik parafrase yang ditemukan didalam teks parafrase mahasiswa. Adapun kode-kode realisasi tehnik parafrase tersebut adalah:

a. Syntactic Paraphrase

- ATP : Changing Active voice to Passive voice or vice versa
- PTN : Changing positive sentence to negative or vice versa
- LTS : Separating long sentence to short sentence
- EXPCL : Expanding phrases for clarity
- SHPCS : Shortening phrases for conciseness
- COMSTC : Combining sentence
- CSTSR : Changing sentence structure

b. Semantic Paraphrase

- CPOS : Changing parts of speech
- SDA : Using synonym, definition, antonym
- CNP : Changing numbers and percentages
- CWO : Changing word order

c. Organization paraphrase

- CSI : Changing Structure of Idea in a paragraph

NO	RESPONDEN	REALISASI TEHNIK PARAFRASE											
		ATP	PTN	LTS	EXPCL	SHPCS	COMSTC	CSTSR	CPOS	SDA	CNP	CWO	CSI
1.	R-1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
2.	R-2	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0
3.	R-3	0	0	0	1	0	0	0	0	9	0	1	0
4.	R-4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0
5.	R-5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	1	0
6.	R-6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
7.	R-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	R-8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

9.	R-9	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0
10.	R-10	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
11.	R-11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
12.	R-12	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0
13.	R-13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14.	R-14	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
15.	R-15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
16.	R-16	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
17.	R-17	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	1	0
JUMLAH		0	0	0	2	2	0	3	2	45	0	7	0

Tabel 4.2. Realisasi Tehnik Parafrase dalam Teks Parafrase Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa realisasi tehnik parafrase dalam teks parafrase mahasiswa ditemukan beberapa poin sebagai berikut:

a. Syntactic Paraphrase

Tehnik Sintaktik Parafrase direalisasikan dalam teks melalui *Expanding Phrases for Clarity*, *shortening phrases for conciseness*, dan *Changing Sentence Structure*. Masing-masing realisasi tersebut muncul dengan besaran presentase, yaitu untuk *Expanding Phrases for Clarity* muncul sebanyak 2 kali (3,17%), *Shortening Phrases for Conciseness* ditemukan didalam teks sebanyak 2 kali (3,17%),

b. Semantic Paraphrase

Tehnik ini direalisasikan didalam teks oleh mahasiswa berupa *Changing Parts of Speech*, *Using Synonym*, dan *Changing Word Order*. Ditemukan sebanyak 2 kali (3.17%) didalam teks untuk *Changing Parts of Speech*. Sedangkan *Using Synonym* muncul sebanyak 42 kali (66.6%), dan *Changing Word Order* muncul sebanyak 7 kali (11.11%).

c. Organization Paraphrase

Teknik ini didalam teks parafrase mahasiswa direalisasikan melalui *Changing Structure of Idea* tidak ditemukan didalam teks parafrase mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini fokus pada dua poin utama, yaitu untuk mengetahui tipe teknik parafrase yang diaplikasikan mahasiswa dalam tulisan mereka, dan untuk mengetahui bagaimana teknik parafrase tersebut direalisasikan pada teks parafrase yang disusun oleh mahasiswa. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, teori dari Injai (2015) digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tipe teknik parafrase dan realisasinya dalam teks parafrase mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa hanya mengaplikasikan 3 teknik didalam teks parafrase yang mereka susun. Kedua teknik tersebut adalah teknik sintaks, teknik semantic, dan teknik kombinasi dari teknik sintaksis dan teknik semantic. Sedangkan untuk teknik organisasi tidak ditemukan dalam teks parafrase mahasiswa. Dari 17 data dari responden teridentifikasi kemunculan teknik parafrase dalam teks parafrase mahasiswa sebanyak 19 kali. Teknik sintaksis diterapkan didalam teks parafrase sebanyak 6 kali atau 31.57%. Sedangkan untuk teknik semantic ditemukan sebanyak 13 kali atau 68.90%. Peneliti tidak menemukan pemakaian teknik organisasi dalam teks parafrase mahasiswa, sehingga kemunculannya berada pada angka 0%.

Mahasiswa menerapkan teknik sintaksis dan semantic dalam teks parafrase mereka melalui beberapa cara. Teknik sintaksis teridentifikasi direalisasikan melalui (1) *expanding phrases for clarity* (penambahan detil kalimat untuk memperjelas informasi didalam teks), (2) *shortening phrases for conciseness* (mengurangi kemunculan frasa untuk memperpendek atau meringkas kalimat, dan (3) *changing sentence structure* (merubah struktur kalimat). Teknis

semantic dalam teks parafrase mahasiswa direalisasikan melalui (1) *changing parts of speech* (perubahan klasifikasi kata), (2) *changing synonym* (merubah sinonim), dan (3) *changing word order* (merubah susunan kata).

Realisasi setiap teknik yang teridentifikasi dalam teks parafrase mahasiswa, peneliti menghitung kemunculannya. Untuk teknik sintaksis direalisasikan melalui *expanding phrases for clarity* (penambahan detil kalimat untuk memperjelas informasi didalam teks) yang muncul sebanyak 2 kali dalam teks parafrase mahasiswa. Untuk *shortening phrases for conciseness* (mengurangi kemunculan frasa untuk memperpendek atau meringkas kalimat muncul sebanyak 2 kali dalam teks parafrase, dan *changing sentence structure* (merubah struktur kalimat) muncul sebanyak 3 kali dalam teks parafrase. Teknik semantic direalisasikan melalui *changing parts of speech* (perubahan klasifikasi kata) yang muncul sebanyak 2 kali, *changing synonym* (merubah sinonim) sebanyak 45 kali, dan *changing word order* (merubah susunan kata) sebanyak 2 kali. Dari data hasil analisis yang dipaparkan ini terlihat jelas bahwa mahasiswa secara dominan mengaplikasikan sinonim untuk melakukan parafrase sebuah teks.

Saran

Dari hasil analisis diketahui bahwa mahasiswa belum mengoptimalkan realisasi setiap teknik parafrase dalam tulisan parafrase mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik parafrase dalam teks parafrase mahasiswa masih kurang efektif. Mahasiswa mengandalkan pemakaian sinonim dalam teks parafrase mereka, namun masih dalam pola kalimat yang sama. Hal ini sebaiknya tidak dilakukan karena bisa menimbulkan *patch writing* yang merupakan bagian dari plagiarisme. Untuk dapat menghasilkan teks parafrase yang baik, mahasiswa harus paham betul tentang informasi yang berada dalam teks asli agar tidak terjadi miskonsepsi makna dalam teks parafrase. Selain itu mahasiswa juga harus mengoptimalkan

realisasi setiap tehnik dalam teks mereka, sehingga teks parafrase yang dihasilkan akan lebih berterima dan untuk menghindari terjadinya plagiarism dalam teks parafrase yang disusun oleh mahasiswa. Mahasiswa perlu untuk mempelajari lebih dalam bagaimana menyusun kalimat dengan gaya tulisan, struktur, dan grammar yang berbeda dengan teks aslinya. Terkait dengan hal ini, dosen *Writing* pada tataran paling dasar sampai *advanced* harus selalu melatih mahasiswa untuk menulis, bagaimana menuangkan informasi yang sama dengan ide baru yang berbeda dengan sebelumnya. Mahasiswa juga harus memperkaya kosa kata bahasa Inggris mereka agar dapat menyusun kalimat dengan benar dan indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, ZT., Hafizh, M.A., (2021). Paraphrased Text dalam Literature Review Section of Undergraduate Theses Written by EFL students at the English Language Education Program of Universitas Negeri Padang. *Jornal of English Language Teaching*. Vol. 10, No.3.
- Anderson, E. C., Vanderhoff, A. M., & Donovan, P. J. (2013). A manifestation of the bilingual disadvantage in college-level writing. *International Journal of Language Studies*, 7(1), 135-150.
- Bailey, S. (2011). *Academic Writing: A Handbook for International Students*. London & New York: Routledge.
- Clarion University. Characteristic of Effective Paraphrase. www.Clarion.edu>paraphrasing.
- Escudero, I., Fuertes, N., & López, L. (2019). Paraphrasing Strategy in EFL Ecuadorian B1 Students and Implications on Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 12(1), 56-66. doi:10.5539/elt.v12n1p56
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education ESL.
- Hussain, S. S. (2019). Strategies for Teaching Academic Writing to Saudi L2 Learners. *English Language Teaching*, 12(12), 1-11
- Hasyim, M., Kuswarini, P., & Kaharuddin. (2020). Semiotic Model for Equivalence and Non-Equivalence In Translation, *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8, (3).

- Hirvela, A., & Du, Q. (2013). "Why am I paraphrasing?": Undergraduate ESL writers' engagement with sourcebased academic writing and reading. *Journal of English for Academic Purposes*, 12(2), 87-98. doi:10.1016/j.jeap.2012.11.005
- L.R. Gay , Geoffrey, M. Mills, Peter. W . Ariasian (1996). *Educational Research Competencies for Analysis and Application*. Pearson Education Inc. USA.
- MacCarthy, P. M., Guess, R. H., McNamara, D. S. (2009). The components of paraphrase evaluations. *Behavior Research Methods*, 41(3), 682-690. doi: 10.3758/BRM.41.3.682
- Pertiwi, Intan. (2019). *Students' Paraphrasing Technique in Writing (A Study at the Senior Students of English Program of IAIN Pare-Pare)*. Unpublished Thesis.
- Zulkarnain, Iskandar. (2022). *Paraphrasing technique in Avoiding Plagiarism*. Thesis Unpublished.